

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian tersebut. Selain itu, pada bagian akhir penulisan skripsi ini, akan diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan serta gambaran bagi seluruh pengurus dan manajemen Koperasi Produsen KSU Tandangsari dalam pengelolaan kegiatan usahanya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang evaluasi kinerja koperasi dan upaya perbaikannya menggunakan instrument pemeriksaan Kesehatan pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari tahun 2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pemeriksaan, aspek Tata Kelola memperoleh kategori sehat. Meskipun aspek tersebut dikategorikan sehat, masih ada ruang perbaikan pada indikator keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka serta indikator kemandirian, dimana masing-masing indikator tersebut memperoleh kategori cukup sehat. Hal ini mencerminkan bahwa, meskipun aspek tata kelola secara umum dinilai sehat, upaya untuk meningkatkan jumlah anggota dan kekuatan modal sendiri koperasi perlu dilakukan untuk menjamin keberlanjutan daya saing dalam jangka panjang.

- 2) Pemeriksaan pada aspek Profil Risiko menghasilkan kategori sehat. Akan tetapi, seperti halnya pada aspek tata kelola, masih terdapat ruang perbaikan yang dapat dilakukan, yaitu pada sub-indikator aset likuid terhadap total aset yang memperoleh kategori kurang sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi aset likuid koperasi lebih rendah dibandingkan dengan total asetnya secara keseluruhan, hal ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, meskipun secara keseluruhan koperasi dinilai mampu melakukan pengelolaan risiko usaha dengan baik, tetap diperlukan perhatian khusus terhadap struktur aset agar koperasi tetap mampu menghadapi tantangan likuiditas dimasa yang akan datang.
- 3) Kinerja Keuangan memperoleh kategori dalam pengawasan. Dua sub-variabel dari pemeriksaan yang dilakukan pada aspek kinerja keuangan memperoleh kategori dalam pengawasan, yaitu sub-variabel evaluasi kinerja keuangan dan kesinambungan keuangan, sementara satu sub-variabel lainnya, yaitu manajemen keuangan memperoleh kategori sehat. Hal ini ditengarai karena tingginya beban usaha, margin keuntungan yang terlalu kecil, dan belum optimalnya pengelolaan aset serta pertumbuhan keuangan koperasi. Selain itu, meskipun sub-variabel manajemen keuangan menunjukkan kondisi yang sehat, masih ada ruang perbaikan pada indikator pengelolaan piutang dan perputaran persediaan. Mengingat besarnya bobot yang ditetapkan pada aspek kinerja keuangan dalam keseluruhan pemeriksaan koperasi, yaitu sebesar 40%, maka koperasi perlu segera melakukan langkah-langkah perbaikan yang terukur dan

terstruktur guna meningkatkan kinerja keuangannya dan perbaikan skor pada pemeriksaan di tahun yang akan datang.

- 4) Aspek permodalan memperoleh kategori dalam pengawasan khusus. Aspek ini menjadi aspek terlemah pada pemeriksaan yang dilakukan pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari tahun 2024. Sub-variabel kecukupan permodalan memperoleh kategori cukup sehat. sedangkan Sub-variabel kecukupan pengelolaan permodalan menjadi faktor utama penyebab rendahnya hasil pemeriksaan pada aspek permodalan, dengan kategori dalam pengawasan khusus. Kedua indikatornya, yaitu pinjaman anggota terhadap total aset dan kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas berada pada kategori kurang sehat. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan yang cukup tinggi pada modal eksternal dan komposisi dana koperasi masih belum ideal. Selain itu, kondisi ini juga menggambarkan lemahnya peran anggota dalam pembiayaan koperasi serta tingginya risiko keuangan yang dapat mengancam stabilitas permodalan koperasi dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dan pemeriksaan yang telah dilakukan pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari tahun 2024, dua aspek yaitu Tata Kelola dan Profil Risiko memperoleh kategori sehat. Namun, tetap masih ada ruang perbaikan pada partisipasi anggota, kemandirian, dan struktur aset likuid. Sementara itu, aspek Kinerja Keuangan memperoleh kategori dalam pengawasan. Penyebabnya ditengarai karena tingginya beban usaha, margin keuntungan yang terlalu kecil, dan belum optimalnya pengelolaan aset serta kesinambungan keuangan koperasi, meskipun manajemen keuangan koperasi dikategorikan sehat. Aspek permodalan

menjadi aspek terlemah yang menempatkannya pada kategori dalam pengawasan khusus. Hal tersebut utamanya dipengaruhi lemahnya pengelolaan permodalan yang dicerminkan oleh tingginya ketergantungan pada modal eksternal dan rendahnya partisipasi anggota dalam pembiayaan koperasi.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Saran Teoritis

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pendalaman analisis antar variabel, dalam hal ini mengkaji hubungan atau pengaruh keempat aspek yang diperiksa, yaitu Tata Kelola, Profil Risiko, Kinerja Keuangan, dan Permodalan terhadap kinerja koperasi secara keseluruhan. Peneliti juga dapat memperluas cakupan dengan membandingkan beberapa koperasi sejenis dan lintas wilayah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas instrument pemeriksaan Kesehatan koperasi dalam berbagai konteks kelembagaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil pemeriksaan Kesehatan koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Sumedang pada tahun yang sama.

2. Saran Praktis

Untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesehatan keuangan, Koperasi Produsen KSU Tandangsari perlu menyusun strategi

perbaikan yang terarah dan terukur. Upaya perbaikan ini tidak hanya bertujuan mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi, tetapi juga memperkuat fondasi koperasi agar mampu menghadapi tantangan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penetapan skala prioritas agar koperasi dapat memfokuskan sumber daya pada langkah-langkah yang paling mendesak dan berdampak signifikan. Berikut adalah urutan prioritas upaya perbaikan yang perlu dilakukan oleh koperasi:

1) Prioritas pertama, penguatan anggota dan modal sendiri (fondasi)

Dengan upaya pinjaman lunak dan skema sewa sapi, menjalin kerjasama dengan peternak non-anggota, memperkuat modal sendiri melalui program simpanan berintensif, serta mengajukan bantuan hibah sapi dari pemerintah dan NGO.

2) Prioritas kedua, likuiditas dan arus kas (daya tahan)

Dengan meningkatkan aset likuid serta memonetisasi dan mengoptimalkan aset jarang terpakai untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

3) Prioritas ketiga, biaya dan aset (efisiensi)

Dengan melakukan efisiensi dan pengendalian pada biaya operasional, mengoptimalkan perputaran persediaan, serta mengoptimalkan aset yang dimiliki.

4) Prioritas keempat, diversifikasi dan pendapatan (pertumbuhan)

Dengan melakukan diversifikasi usaha produk olahan susu dan memperbaiki margin keuntungan.

5) Prioritas kelima, SDM dan struktur keuangan (Keberlanjutan)

Dengan mengadakan program pelatihan kewirausahaan untuk anak-anak peternak, meningkatkan kompetensi pengurus dan manajemen koperasi, menyesuaikan struktur kewajiban jangka panjang, serta melakukan pelunasan hutang secara bertahap.

Penulis berharap hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjadi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, akan tetapi dapat berguna bagi berbagai pihak, khususnya Koperasi Produsen KSU Tandangsari.

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi *early warning* bagi koperasi agar segera dapat menyusun langkah-langkah perbaikan secara terstruktur, terukur, dan strategis, sehingga koperasi dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus sebagai entitas bisnis yang tangguh dan mandiri.